

# ANALISIS KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN BREBES SELAMA MASA PANDEMI

Ipah Budi Minarti<sup>1)\*</sup>, Lussana Rossita Dewi<sup>2)</sup>, Shafira Rahma Nurhanifah<sup>3)</sup>

<sup>1)\*</sup>Fakultas FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr. Cipto – Lontar No. 1 Semarang, Jawa Tengah. Email: [ipeh\\_mi2n@yahoo.co.id](mailto:ipeh_mi2n@yahoo.co.id) (corresponding author)

<sup>2)</sup>Fakultas FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr. Cipto – Lontar No. 1 Semarang, Jawa Tengah.

<sup>3)</sup>Fakultas FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr. Cipto – Lontar No. 1 Semarang, Jawa Tengah.

## Abstrak

Penerapan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online selama masa pandemi membuat guru tidak dapat mengimplementasikan asesmen pembelajaran dengan maksimal, akibatnya kompetensi siswa tidak terukur secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menyebarkan lembar kuesioner/angket dan melakukan wawancara secara terbuka kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima aspek kesulitan yang dialami oleh guru. Kesulitan yang dialami oleh guru biologi dari kategori sangat tinggi sampai rendah secara berurutan yaitu kesulitan dalam perancangan instrumen asesmen pembelajaran, kesulitan dalam teknis penilaian, kesulitan dalam hal kevalidan/orisinalitas jawaban siswa, kesulitan dalam pengelolaan/manajemen waktu, dan kesulitan dalam hal teknologi/aplikasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran.

**Kata kunci :** Pandemi, Kesulitan, Asesmen Pembelajaran, Biologi.

## Abstract

*The application of distance learning or online learning during the pandemic makes teachers unable to implement learning assessments optimally, as a result, student competencies are not measured as a whole. This study aims to find out what difficulties are experienced by biology teachers in SMA Negeri in Brebes District in implementing learning assessments during the pandemic. This study uses a descriptive qualitative method by distributing questionnaires/questionnaires and conducting open interviews with teachers. The results showed that there were five aspects of the difficulties experienced by the teacher. Difficulties experienced by biology teachers from very high to low categories sequentially are difficulties in designing learning assessment instruments, difficulties in technical assessment, difficulties in terms of validity/originality of student answers, difficulties in time management/management, and difficulties in technology/application. Based on the results of this study, it can be seen that most of the biology teachers in SMA Negeri in Brebes District have difficulty in implementing learning assessments.*

**Keywords:** Pandemic, Difficulty, Learning Assesment, Biology.

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Indonesia dan dunia dikejutkan dengan keberadaan virus yang mematikan bernama Corona. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 yang lambat laun akhirnya menyebar ke seluruh penjuru dunia dan ditetapkan sebagai

pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 9 Maret 2020. Penyebaran virus Corona atau biasa disebut dengan Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap berbagai sektor kehidupan. Dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat akhirnya pemerintah terpaksa mengambil kebijakan *physical distancing*.

Akibatnya segala sektor kehidupan mengalami perubahan yang drastis, termasuk pada sektor pendidikan di Indonesia (Salsabila et al., 2021). Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dikarenakan pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi tepat yang dapat dilakukan agar pendidikan tetap berjalan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam PJJ antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara guru dan siswa berada di tempat yang berbeda, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Prawiyogi & Anggi Giri, 2020). Namun seiring berjalannya waktu, pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini memunculkan beberapa masalah serta kendala. Beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh di antaranya listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran, jaringan internet yang buruk, komitmen dari orangtua yang tidak menentu, siswa yang sulit belajar dengan cara ini, kesalahpahaman guru dan siswa, dan ketidaktahuan IPTEK (Ni'mah, 2016). Kendala-kendala ini pun yang akhirnya akan berdampak pada perkembangan dan hasil belajar siswa, dan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran, guru pun harus melakukan penilaian secara jarak jauh.

Penilaian atau yang biasa disebut dengan asesmen merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai (Nuriyah, 2014). Peran guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan asesmen dalam pembelajaran sangatlah penting, karena jika guru tidak memiliki ketrampilan dalam hal tersebut maka guru pun akan sulit untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan dari setiap peserta didiknya, dan itu akan mempengaruhi proses pembelajaran ke depannya. Melalui kegiatan asesmen guru dapat mengetahui kemampuan, kelemahan, maupun kendala siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Didik, 2021). Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga

ranah yang harus dinilai oleh guru, yakni ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada ranah tersebut perlu dilakukannya asesmen karena ketiganya sama-sama penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran biologi.

Dalam pembelajaran khususnya biologi, penilaian tidak hanya diterapkan dalam ranah pengetahuan saja, seperti tes. Namun dalam ranah psikomotorik seperti ketika siswa melakukan praktikum, membuat proyek, dan ranah afektif seperti sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung pun juga perlu dinilai. Namun dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di sekolah membuat guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen pembelajaran. Yolanda, D. et al., (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh menyulitkan guru dalam menerapkan variasi jenis asesmen lain. Asesmen yang digunakan belum secara maksimal dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menguasai materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, pemantauan terhadap siswa selama proses pembelajaran jarak jauh pun tidak terlaksana dengan baik. Ketika asesmen pembelajaran di sekolah tidak diterapkan dengan optimal maka akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik di masa depan. Mustakim (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada masa pandemi ini pelaksanaan asesmen pembelajaran oleh guru tidak diterapkan sesuai dengan prinsip asesmen seperti objektif, adil, dan mendidik. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan keterlibatan aktif saja di saat proses pembelajaran *online* berlangsung tanpa didasari dari kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif dari peserta didik. Hal ini akan menyebabkan kompetensi peserta didik tidak dapat terukur secara menyeluruh dan capaian hasil belajar peserta didik tidak maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Brebes, selama pandemi sekolah tersebut menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem pembelajaran daring milik sekolah. Melalui sistem pembelajaran daring ini peserta didik dapat mengakses materi dan penugasan yang telah disiapkan oleh guru. Namun berdasarkan wawancara dengan salah

satu peserta didik, guru lebih sering menggunakan aplikasi yang sederhana untuk menyampaikan materi kemudian mengirimkan soal kepada peserta didik sebagai bentuk asesmen kognitif. Hasil wawancara dengan salah satu guru biologi menunjukkan bahwa selama masa pandemi guru hanya melakukan asesmen pada ranah kognitif saja, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan asesmen pada semua ranah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru biologi dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes selama masa pandemi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh*, yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel, dengan subjek utamanya yaitu seluruh guru biologi yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes dengan total guru yang berjumlah delapan orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan

berupa angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes yang berjumlah tiga sekolah. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari guru mata pelajaran biologi yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes yang berjumlah delapan guru dengan rincian dua guru dari SMA Negeri 1 Brebes, empat guru dari SMA Negeri 2 Brebes, dan dua guru dari SMA Negeri 3 Brebes. Data hasil penelitian disajikan berdasarkan hasil analisis data dengan memaparkan hasil temuan dari angket/kuesioner yang telah disebar dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes yang di mana hasil wawancara dipakai sebagai informasi pelengkap dan penguatan dalam pembahasan hasil analisis kuesioner yang telah diisi oleh guru.

Berikut persentase hasil kuesioner kesulitan guru biologi dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes selama masa pandemi:

Tabel 1. Persentase Hasil Kuesioner

No	Aspek	Indikator	Persentase	
			Kesulitan	Tidak kesulitan
1.	Kesulitan dalam perancangan instrumen asesmen pembelajaran	Perancangan instrumen asesmen pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif selama masa pandemi	65%	35%
		Rancangan instrumen yang dibuat sudah sesuai dengan kondisi di masa pandemi	25%	75%
		Penentuan instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan asesmen pembelajaran selama masa pandemi	68%	32%
2.	Kesulitan dalam pengelolaan/manajemen waktu	Pengelolaan waktu yang baik dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi	25%	75%

		Pengukuran kompetensi siswa selama pembelajaran dengan waktu yang terbatas selama masa pandemi	65%	35%
		Pelaksanaan asesmen secara maksimal dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan selama masa pandemi	27%	73%
3.	Kesulitan dalam hal teknologi/aplikasi	Pemanfaatan teknologi/aplikasi untuk mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi	22%	78%
		Penggunaan aplikasi dengan kondisi jaringan internet siswa yang berbeda-beda	58%	42%
		Pemilihan platform/aplikasi yang tepat untuk mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi	20%	80%
4.	Kesulitan dalam teknis penilaian	Penerapan home visit untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa	62%	38%
		Penerapan asesmen secara online terhadap ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif	17%	83%
		Penentuan teknis penilaian yang sesuai selama masa pandemi	68%	32%
5.	Kesulitan dalam hal kevalidan/orisinalitas jawaban siswa	Penentuan valid/tidaknya jawaban siswa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi	32%	68%
		Terukurnya kompetensi siswa secara menyeluruh walaupun pemantauan tidak dilaksanakan secara langsung dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran selama masa pandemi	60%	40%

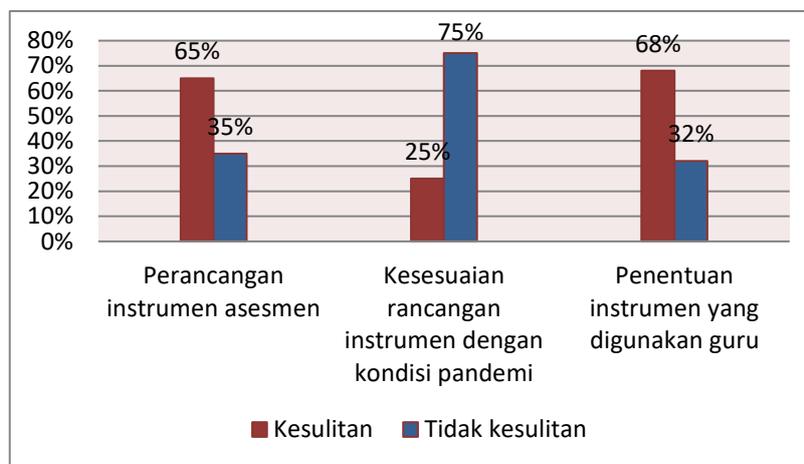
Membedakan orisinalitas jawaban dari siswa yang serupa	50%	50%
--	-----	-----

Berdasarkan persentase hasil kuesioner yang telah dipaparkan di atas, penjelasan mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Kesulitan dalam perancangan instrumen asesmen pembelajaran**

Asesmen atau penilaian merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru dalam suatu pembelajaran karena melalui

penilaian guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat menelaah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penilaian, karena pada kondisi pandemi guru harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan penilaian karena tidak adanya interaksi secara langsung oleh guru dan peserta didik (Afrilia, 2021).



Gambar 1. Grafik Kesulitan dalam Perancangan Instrumen Asesmen Pembelajaran selama Masa Pandemi

Pada aspek kesulitan dalam perancangan instrumen asesmen pembelajaran terdapat tiga indikator. Pada indikator penentuan instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan asesmen pembelajaran selama masa pandemi persentase kesulitannya sebesar 68% yang berada pada kategori tinggi. Dalam menentukan instrumen yang akan digunakan untuk penilaian guru mengalami kesulitan dikarenakan selama masa pandemi guru belum dapat memahami kondisi siswa secara menyeluruh ketika pembelajaran dilakukan secara *online*. Kondisi siswa yang dimaksud yaitu seperti ketersediaan fasilitas *smartphone*, kestabilan jaringan internet, dan ketersediaan kuota internet. Bentuk instrumen asesmen yang dapat digunakan oleh guru selama masa pandemi dapat berupa tes atau penugasan secara *online* maupun tes lisan melalui aplikasi

*google meet* dan *zoom*. Namun menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes merasa kesulitan ketika harus memilih bentuk instrumen mana yang harus digunakan. Ketika guru menggunakan tes lisan sebagai bentuk penilaian terhadap siswa melalui aplikasi *google meet* dengan harapan guru bisa menilai siswa baik dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektifnya pada realitanya hanya sedikit siswa yang bergabung dan respon siswa pun lemah sehingga penilaian pun tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut membuat guru akhirnya merasa kebingungan dalam penentuan bentuk instrumen penilaian yang sesuai untuk digunakan agar semua siswanya dapat mengikuti dengan baik.

Pada indikator perancangan instrumen asesmen pada ranah kognitif, psikomotorik,

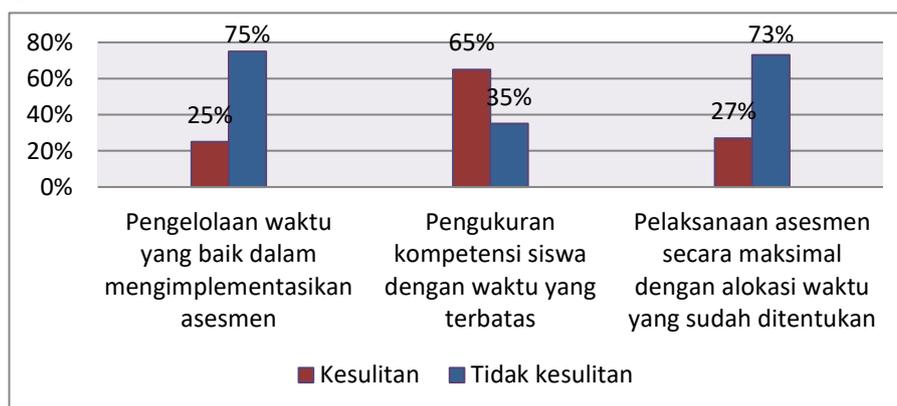
dan afektif selama masa pandemi persentase kesulitannya yaitu sebesar 65% yang berada pada kategori tinggi, artinya guru masih kesulitan dalam merancang instrumen asesmen pembelajaran selama masa pandemi. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam merancang instrumen asesmen disebabkan karena selama pandemi sistem pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran *online*, sehingga instrumen asesmen yang dirancang oleh guru harus sesuai dengan kondisi di masa pandemi. Walaupun hasil persentase menunjukkan masih banyak guru yang kesulitan dalam merancang instrumen asesmen selama masa pandemi, namun menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes diketahui bahwa rata-rata guru biologi tidak merasa kesulitan dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan kondisi pandemi. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan persentase pada indikator kesesuaian rancangan instrumen dengan kondisi pandemi, hanya 25% guru yang mengalami kesulitan dan merasa rancangan yang dibuat belum sesuai sedangkan 75% guru tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan rancangan instrumen dengan kondisi di masa pandemi, artinya rata-rata guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes sudah mampu dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan kondisi di masa pandemi.

Selama masa pandemi guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes rata-rata menggunakan instrumen berupa soal yang dibuat secara *online* melalui *google form* ataupun *google classroom*, lembar kerja praktikum siswa yang dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp* ataupun *telegram*. Hal ini senada dengan penelitian Hastuti dan Marzuki

(2021) yang mengatakan bahwa pada dasarnya prinsip penilaian secara daring atau *online* adalah sama sebagaimana penilaian konvensional pada umumnya, hanya saja yang menjadi perbedaan adalah media yang digunakan. Selama penilaian dilaksanakan secara daring, guru harus dapat memanfaatkan media teknologi dengan baik agar penilaian tetap dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis secara keseluruhan, selama pembelajaran daring pada masa pandemi guru tetap melaksanakan asesmen secara menyeluruh, namun belum dapat maksimal. Dikatakan belum maksimal karena pada penilaian afektif guru belum dapat menilai siswa secara keseluruhan, hanya diambil berdasarkan beberapa indikator saja seperti kehadiran siswa, kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

#### b. Kesulitan dalam pengelolaan/manajemen waktu

Semenjak pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring, waktu yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas berkurang dari biasanya. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus mampu dalam mengelola waktu agar pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kepada siswa dapat berjalan dengan maksimal. Bahri (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu dikarenakan manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar, sehingga dalam proses belajar siswa tidak akan cepat bosan dan akan lebih semangat dengan apa yang dipelajari, dan seiring dengan hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Kesulitan dalam Pengelolaan Waktu

Hasil analisis data kuesioner mengungkapkan bahwa pada aspek kesulitan dalam pengelolaan waktu pada indikator kemampuan mengukur kompetensi siswa selama pembelajaran daring dengan waktu yang terbatas persentasenya sebesar 65% yang berada pada kategori tinggi, artinya guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes mengalami kesulitan dalam mengukur kompetensi siswa dengan waktu yang terbatas selama masa pandemi. Waktu yang terbatas selama diberlakukannya pembelajaran daring seharusnya dapat digunakan siswa sebaik mungkin agar hasil belajarnya dapat maksimal, namun menurut hasil analisis wawancara yang telah dilakukan kepada guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes mengatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media aplikasi *zoom* atau *google meet*, banyak siswa yang mematikan fitur kameranya sehingga guru tidak dapat mengetahui siswa benar-benar *stay* di depan *gadget/laptop* untuk mengikuti pembelajaran atau tidak. Bukan hanya saat pembelajaran menggunakan *video conference* saja, namun ketika pembelajaran berlangsung dengan media aplikasi lain yang lebih sederhana seperti *whatsapp* dan *telegram* pun guru mengatakan bahwa respon siswa cenderung lemah, guru pun akhirnya sulit dalam mengamati perkembangan siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu selama masa pandemi guru kurang mampu dan mengalami kesulitan dalam mengukur kompetensi siswa sebab selama pembelajaran pengamatan terhadap proses belajar dan perkembangan siswa tidak dapat dilakukan secara langsung seperti saat pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya pada indikator kemampuan melaksanakan asesmen pembelajaran secara maksimal dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan untuk pembelajaran selama masa pandemi persentasenya rendah, yaitu 27% guru mengalami kesulitan dan 73% guru

mengatakan sudah mampu dalam melaksanakan asesmen pembelajaran secara maksimal. Namun walaupun persentase kesulitan berada pada kategori rendah, ketika diwawancarai rata-rata guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes mengatakan bahwa waktu yang diberikan belum cukup untuk melaksanakan asesmen secara maksimal dikarenakan dalam penilaian ada banyak aspek yang harus dinilai oleh guru dan banyak siswa yang harus dinilai satu per satu. Hal ini senada dengan penelitian Merta *et al.*, (2015) bahwa kendala yang ditemui guru dalam penilaian autentik yaitu terlalu banyak siswa yang dinilai, terlalu banyak aspek yang dinilai, sedangkan waktunya terbatas. Selama masa pandemi guru dituntut untuk tetap melaksanakan asesmen terhadap tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Guru harus sebisa mungkin memanfaatkan waktunya agar selama pembelajaran berlangsung asesmen pun dapat berlangsung dengan baik.

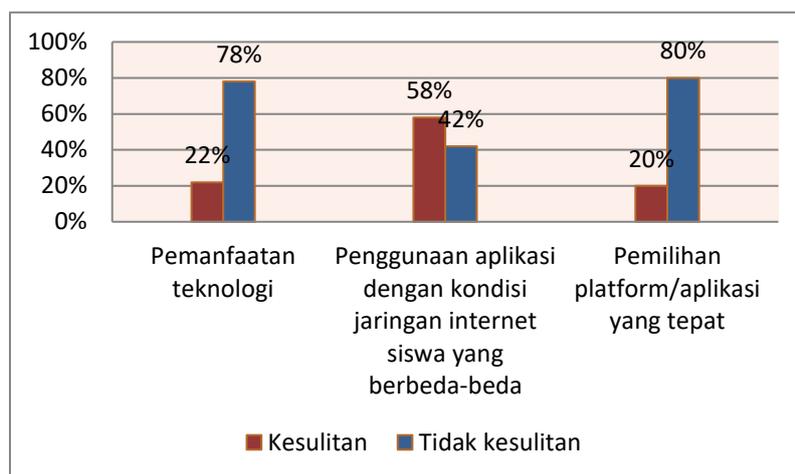
Pada indikator kemampuan mengelola waktu dengan baik dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi persentasenya pun berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 25% guru mengalami kesulitan dan 75% guru telah mampu dalam mengelola waktu dengan baik. Persentase yang tertera dapat dikatakan sesuai karena didukung oleh hasil wawancara yang diperoleh, beberapa guru mengatakan bahwa waktu yang diberikan sudah cukup untuk melaksanakan asesmen, artinya beberapa guru telah mampu dalam mengelola waktu agar proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan baik dan penilaian dapat terlaksana secara maksimal. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru biologi di SMA Negeri Kecamatan Brebes agar waktu yang telah disediakan tetap cukup untuk melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan baik, di antaranya menerapkan

penilaian secara lisan sehingga siswa dapat menjawab soal secara langsung melalui fitur *voicenote* di *whatsapp* dan guru dapat menilai siswa dari ranah kognitif, psikomotorik sekaligus afektifnya, menyederhanakan KD sehingga penilaian dapat dimaksimalkan, menyusun soal-soal yang sederhana untuk dapat dijawab oleh siswa.

**c. Kesulitan dalam penggunaan teknologi/aplikasi**

Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran selama masa pandemi. Salsabila *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa peran teknologi informasi dalam pembelajaran daring diantaranya : (1) teknologi pendidikan sebagai alat pendukung

desain pengetahuan, (2) teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk mencari tahu pengetahuan yang mendukung peserta didik, (3) teknologi pendidikan sebagai media dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengemukakan argumen, (4) teknologi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (5) teknologi pendidikan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika pembelajaran dilakukan secara *online*, maka otomatis penilaian pun dilakukan secara *online/daring* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan berbagai media (aplikasi) dan *platform* yang telah tersedia.



Gambar 3. Grafik Kesulitan dalam Penggunaan Teknologi/Aplikasi

Hasil analisis data berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes menunjukkan bahwa pada aspek kesulitan dalam penggunaan teknologi/aplikasi, indikator penggunaan aplikasi dengan jaringan internet siswa yang berbeda-beda mendapatkan persentase sebesar 58% yang berada pada kategori cukup tinggi. Guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran menggunakan aplikasi atau *platform* dikarenakan kondisi jaringan internet siswa yang berbeda-beda. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang telah dianalisis bahwa kesulitan yang dialami oleh guru bukan mengenai teknis dalam penggunaan suatu aplikasi untuk mengimplementasikan penilaian melainkan mengenai kestabilan jaringan internet. Siswa yang tempat tinggalnya berada di perkotaan biasanya jaringan internetnya akan stabil, berbeda dengan siswa yang tempat tinggalnya di daerah dataran tinggi yang terkadang kurang stabil. Sebelum menggunakan suatu aplikasi untuk melaksanakan penilaian, guru harus memastikan terlebih dahulu keadaan siswanya sehingga guru dapat menentukan aplikasi atau *platform* mana yang digunakan agar semua siswa dapat mengakses dengan lancar.

Pada indikator pemanfaatan teknologi atau aplikasi untuk mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi guru yang mengalami kesulitan sebesar 22% dan 78%

guru telah mampu dalam memanfaatkan teknologi. Dalam memanfaatkan teknologi rata-rata guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes sudah mampu dan cukup menguasai IT, hal itu dikarenakan semua guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai penggunaan aplikasi pendukung pelaksanaan pembelajaran dan penilaian baik yang diadakan oleh sekolah ataupun pemerintah. Oleh karena itu dalam penggunaan teknologi atau aplikasi guru sudah memiliki bekal yang cukup. Ketika ada kesulitan mengenai teknis penggunaannya guru dapat bertanya kepada rekan guru yang lain yang lebih paham atau dapat melihat tutorial yang ada di *youtube*.

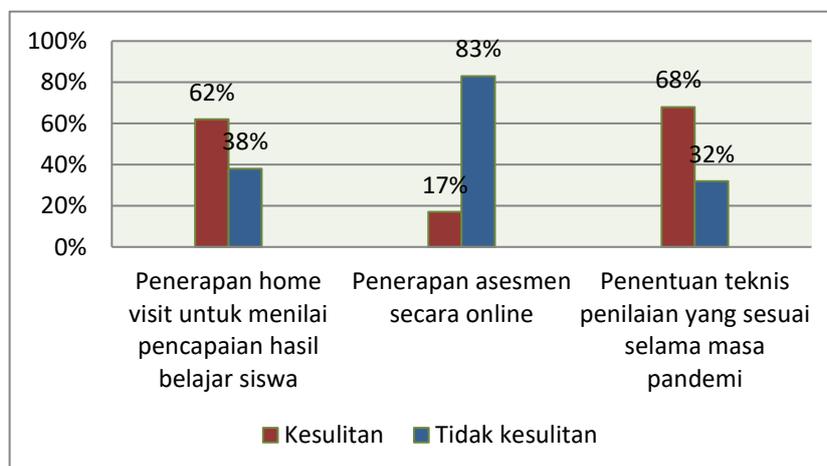
Pada indikator pemilihan *platform*/aplikasi yang tepat untuk mengimplementasikan asesmen pembelajaran selama masa pandemi persentase kesulitannya yaitu sebesar 20% yang artinya sebagian besar guru sudah mampu dalam memilih *platform* ataupun aplikasi yang tepat untuk mengimplementasikan asesmen pembelajaran. Prayoga (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teknologi memberikan kemudahan kepada pendidik serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Berbagai macam *platform* disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung,

dengan memanfaatkan berbagai *platform*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, *platform* dan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan asesmen pembelajaran di antaranya *google form*, *google classroom*, *whatsapp*, dan *telegram*. Selain itu beberapa guru juga menggunakan *quizizz* dan *wordwall* sebagai media untuk memberikan kuis kepada siswa. Sedangkan untuk media *video conference* seperti *zoom meeting* dan *google meet* guru hanya menggunakannya beberapa kali saja dikarenakan untuk mengaksesnya membutuhkan jaringan internet yang cukup stabil dan menghabiskan kuota yang cukup banyak. Guru memilih *platform/aplikasi* yang sederhana agar dapat diakses dengan mudah

oleh semua siswa.

#### d. Kesulitan dalam teknis penilaian

Penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses (Majid, 2014). Terdapat berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan penilaian kepada siswa, seperti tes, penugasan, observasi, portofolio, unjuk kerja, dll.



Gambar 4. Grafik Kesulitan dalam Teknis Penilaian

Berdasarkan analisis data kuesioner yang telah disebarkan pada aspek kesulitan dalam teknis penilaian, indikator yang paling tinggi kesulitannya terdapat pada indikator penentuan teknis penilaian yang sesuai selama masa pandemi. Sebagian besar guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes memilih untuk menerapkan asesmen berbasis *online* baik pada ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif dibandingkan menerapkan *home visit* untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru biologi di SMA Negeri yang ada di Kecamatan Brebes, penerapan *home visit* tidak untuk guru mata pelajaran akan tetapi diterapkan oleh guru BK yang bilamana ada laporan tentang siswa yang mengalami

masalah terkait pembelajaran daring.

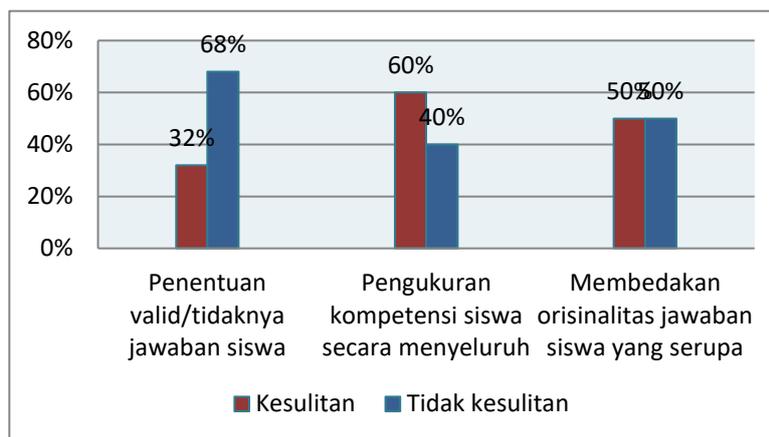
Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menentukan teknis penilaian yang sesuai selama masa pandemi disebabkan kurang pemahannya guru terhadap kondisi atau keadaan yang sebenarnya dari masing-masing siswa. Ketika guru akan menentukan suatu teknik untuk melaksanakan penilaian maka guru harus mengetahui secara menyeluruh terlebih dahulu siswa akan bisa mengikuti dengan baik atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis, teknik penilaian pada ranah kognitif yang digunakan oleh guru yaitu berbentuk tes dan penugasan yang dikirimkan melalui *google form* atau *google classroom*. Pada ranah psikomotorik teknik penilaian yang digunakan oleh guru berupa penilaian kinerja,

yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan praktikum. Selama masa pandemi praktikum dilakukan secara mandiri di rumah dan siswa diminta untuk merekam setiap proses yang ada dalam melakukan praktikum yang hasilnya dikirimkan melalui *email* ataupun *whatsapp* untuk dinilai oleh guru, sedangkan untuk hasil laporan dan produk (jika ada) guru akan meminta siswa agar membawa ke sekolah langsung untuk dinilai. Pada ranah afektif guru melakukan pengamatan mengenai kehadiran siswa, kedisiplinan, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Rata-rata guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes mengatakan bahwa pada ranah afektif guru hanya dapat menilai siswa meliputi kehadirannya, kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Selain ketiga indikator tersebut guru masih kesulitan dalam menilai sikap siswa dikarenakan tidak dapat melihat dan memantau langsung siswa

ketika proses pembelajaran dan penilaian berlangsung. Hal ini senada dengan penelitian Herlambang & Yulia (2022) yang mengatakan bahwa kendala dalam penerapan penilaian afektif kepada siswa selama masa pandemi antara lain tidak bisa melihat secara langsung, tidak bisa memantau siswa secara terus menerus, siswa yang pasif, dan kurangnya waktu. Adanya beberapa kendala dalam penerapan penilaian afektif membuat guru bingung untuk memilih teknik yang sesuai agar penilaian pada ranah afektif dapat terlaksana dengan maksimal.

**e. Kesulitan dalam penentuan orisinalitas jawaban siswa**

Valid menjadi salah satu prinsip yang harus ada dalam asesmen. Namun selama masa pandemi prinsip itu sulit terpenuhi dikarenakan asesmen dilaksanakan secara *online* yang mana guru tidak dapat meninjau secara langsung proses pengerjaan tes siswa.



Gambar 5. Grafik Kesulitan dalam Penentuan Orisinalitas Jawaban Siswa

Hasil analisis data berdasarkan kuesioner menunjukkan bahwa pada aspek kesulitan dalam penentuan orisinalitas jawaban siswa terdapat indikator dengan persentase kesulitan yang berbeda-beda. Pada indikator terukurnya kompetensi siswa secara menyeluruh walaupun pemantauan tidak dilaksanakan secara langsung dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran selama masa pandemi persentasenya berada pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar 60%. Sebagian besar guru mengatakan bahwa selama masa pandemi kompetensi siswa tidak dapat terukur secara

menyeluruh, pencapaian hasil belajar siswa pun selama masa pandemi menurun. Penurunan pencapaian hasil belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya minat belajar dari siswa selama pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Selama pembelajaran *online* guru mengatakan bahwa terkadang ada siswa yang rajin hadir dalam pembelajaran tetapi dalam pengumpulan tugas terlambat, kemudian ditemukan siswa yang jarang hadir tetapi dalam pengumpulan tugas selalu tepat waktu dan rapi, oleh karena itu guru sulit dalam menilai setiap siswanya

karena tidak dapat memantau secara langsung. Selain itu, kurang terukurnya kompetensi siswa selama masa pandemi juga disebabkan karena selama masa pandemi guru kesulitan dalam membedakan jawaban siswa yang serupa yang mengakibatkan perkembangan siswa selama pembelajaran tidak dapat teramati dengan baik.

Menurut analisis data kuesioner pada indikator membedakan orisinalitas jawaban siswa yang serupa, terdapat 50% guru yang mengalami kesulitan dalam membedakan orisinalitas jawaban dari siswa yang serupa dan 50% guru sudah mampu dalam membedakan orisinalitas jawaban dari siswa yang serupa. Masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam membedakan orisinalitas jawaban siswa yang serupa dikarenakan selama masa pandemi pembelajaran dan penilaian dilaksanakan secara *online*, sehingga guru pun tidak dapat memantau langsung ketika siswa mengerjakan tes mereka mengerjakan sendiri atau mencontek. Selain itu, guru juga seringkali menemukan jawaban siswa yang benar-benar sama dan setelah dikoreksi benar/salahnya pun berada pada nomor yang sama. Hal ini sama seperti pada penelitian Anugrahana (2020) yang mengatakan bahwa ada kecenderungan hasil jawaban peserta didik tidak valid karena hasil kerjasama dengan peserta didik lainnya, atau dibantu orang tua/sanak saudara karena guru tidak dapat meninjau secara langsung proses pengerjaan tes. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Brebes, jika ditemukan jawaban siswa yang sama antara satu dengan yang lain maka guru akan mengembalikan jawaban itu dan meminta siswa untuk mengerjakan ulang dengan soal yang berbeda yang diberikan oleh guru. Namun, walaupun sudah terlihat adanya kesamaan jawaban dan terindikasi adanya kerja sama antar siswa, guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa karena mereka masih mempunyai kemauan untuk mengerjakan dan mengikuti penilaian.

Pada indikator penentuan valid/tidaknya jawaban siswa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi persentase kesulitannya yaitu sebesar 32% yang berada pada kategori

rendah, yang artinya hanya beberapa guru yang mengalami kesulitan dan sebagian besar guru mampu dalam menentukan valid/tidaknya jawaban siswa selama PJJ. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh guru agar bisa menentukan kevalidan jawaban dari tiap siswa, antara lain saat guru mengirimkan soal melalui aplikasi *telegram/whatsapp* guru memberikan waktu untuk siswa mencari jawaban kemudian jika waktunya sudah habis guru meminta siswa untuk mengirimkan jawaban secara bersamaan, membuat soal tes yang berbeda untuk tiap siswa, dan meminta siswa untuk menuliskan jawaban dengan tulis tangan. Beberapa cara tersebut sesuai dengan penelitian Marhaeni (2020) yang mengatakan bahwa jika ingin pelaksanaan asesmen secara daring tetap bermutu maka guru harus menghindarkan dari tugas-tugas asesmen yang bisa ditiru atau dicontek. Secara keseluruhan guru sudah mengupayakan untuk melaksanakan asesmen dengan sebaik mungkin selama pembelajaran *online* di masa pandemi, walaupun pada kenyataannya masih terdapat berbagai kesulitan yang harus dialami. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mempunyai ide-ide kreatif dan strategi-strategi untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian agar tetap dapat berjalan dengan maksimal walaupun harus dilaksanakan secara *online*.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran biologi di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes selama masa pandemi diimplementasikan secara *online* melalui berbagai media aplikasi. Guru memilih beberapa aplikasi untuk dijadikan media dalam pelaksanaan asesmen agar siswa tidak merasa bosan dengan aplikasi yang monoton, namun tetap memerhatikan kondisi siswa dengan memilih aplikasi yang sederhana agar semua siswa dapat mengakses dengan baik. Asesmen dilaksanakan secara menyeluruh baik pada ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif walaupun selama pandemi belum dapat berjalan secara maksimal dikarenakan adanya

beberapa kesulitan yang dialami oleh guru.

Kesulitan yang dialami oleh guru biologi di SMA Negeri se Kecamatan Brebes berdasarkan hasil kuesioner dari kategori tinggi sampai rendah secara berurutan yaitu kesulitan dalam perancangan instrumen asesmen pembelajaran, kesulitan dalam teknis penilaian, kesulitan dalam hal kevalidan/orisinalitas jawaban siswa, kesulitan dalam pengelolaan/manajemen waktu, dan kesulitan dalam hal teknologi/aplikasi.

## 5. Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Afrilia, Dwi. (2021). Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Medan.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Bahri, S. (2019). Urgensi Strategi Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 75–86.
- Didik, B. P. (2021). Profil Pelaksanaan Asesmen secara Daring dalam Menilai Penguasaan Konsep dan Efikasi Diri Siswa SMA. *Jurnal Biotek Volume* 9(1):1–10.
- Hastuti, Sri, & Ismail Marzuki. (2021). Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. 3(1):280–90.
- Herlambang, Aditya Erwin, & Hanita Yulia. (2022). Pelaksanaan Penilaian Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12(2):109–17.
- Marhaeni, A. A. I. N. (2020). *Webinar: Asesmen pembelajaran di era new normal*.
- Merta, I. M. E. D., Made, S. I., & Luh, P. P. M. (2015). Analisis Penelitian Autentik menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kelas IV SD N 4 Banyusari. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2(1):1.
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Manajemen Pendidikan* 25(1), 112–119
- Nuriyah, Nunung. (2014). Evaluasi Pembelajaran : Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos Vol III No 1*.
- Prawiyogi, Anggi Giri, Dkk. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di SDIT Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 8.
- Prayoga, Calvin. (2022). Peran Teknologi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sains Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4:340–44.
- Salsabila, Dinda, Amadea Hanifah, & Abdulloh Hamid. (2021). Web Based Portfolio Sebagai Asesmen Alternatif Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*. 3(4):2176–84.
- Yolanda, Deasyca, Aa Juhanda, & Gina Nuranti. (2021). Profil Pelaksanaan Asesmen Secara Daring Dalam Menilai Penguasaan Konsep dan Efikasi Diri Siswa SMA. *Jurnal Biotek Volume* 9(1):1–10.